

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 02 TEBAT KARAI
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

FADLI YORINDA SEPTAMA
NIM. 1416212503

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadli Yorinda Septama
NIM : 1416212503

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

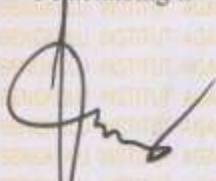
Nama : Fadli Yorinda Septama
NIM : 1416212503
Judul : Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I


Dr. H. Af Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Januari 2019
Pembimbing II


Desy Eka Citra, SE, M. Pd
NIP. 197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang" yang disusun oleh Fadli Yorinda Septama NIM. 1416212503 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 1962090519990021001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197801192006011018

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq 1-5)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda Amron Sakti dan Ibunda Putri Suryani yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
- ◆ Adikku Mayang Karori Septiarani yang telah memberikan do'a demi keberhasilanku.
- ◆ Seluruh sanak Famili yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
- ◆ Sahabat-sahabat seperjuangan Joni Iskandar, Nova Hazana, Suhendra dan Wibi Ardiasya Eka Putra yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
- ◆ Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Yorinda Septama

NIM : 1416212503

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan



Fadli Yorinda Septama
NIM. 1416212503

ABSTRAK

Fadli Yorinda Septama NIM. 1416212503, judul skripsi “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Pembimbing I Dr. H. Ali Akbar Jono, S. Ag., M. Pd, Pembimbing II Desy Eka Citra, SE. M. Pd

Kata Kunci: *Komunikasi orang Tua, Prestasi Belajar, PAI*

Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua sering melupakan kewajiban mereka pada anaknya di rumah yaitu perhatian kepada anak-anak, khususnya dalam pendidikan anak. Prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas tergolong masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel proporsional sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{reg} 23,37$ hal ini berarti bahwa $F_{reg} 23,37 > F_{tab} 3,40$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas adalah signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Akbarjono, S. Ag, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Desy Eka Citra, SE. M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

6. Kepala SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis



Fadli Yorinda Septama
NIM. 1416212503

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II Kajian Teori	
A. Landasan Teori	9
1. Konsep tentang Intensitas Komunikasi Orang Tua.....	9
a. Pengertian Intensitas Komunikasi Orang Tua.....	9
b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Orang Tua	10
c. Manfaat Komunikasi Orang Tua dan Anak	25
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	18
2. Prestasi Belajar Siswa	22
a. Pengertian Prestasi Belajar	22
b. Bentuk-Bentuk prestasi Belajar	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional variabel	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	67

BAB V PNUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Daftar Skala Skor Angket	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian	33
Tabel 3.4 Daftar Analisis Varians Untuk Regresi Linier Sederhana	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah melibatkan langsung dua unsur penting yakni guru dan siswa. Guru adalah pendidik dan sumber ilmu pengetahuan serta keterampilan, sedangkan siswa adalah anak didik sebagai penerima didikan, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan dan interaksi belajar-mengajar di samping sebagai proses serah terima pengetahuan dan ketrampilan, juga berlangsung proses penanaman nilai ke dalam diri siswa. Jadi di akhir suatu proses pendidikan dan interaksi belajar mengajar siswa, menurut Arifin setidaknya tiga ranah yang menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap dan perilaku) dan *psikomotor* (keterampilan).¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama karna kepribadian dan pengetahuan seorang anak bermula dari orang tua dan lingkungan yang secara tidak langsung memberikan berbagai pengetahuan dasar, walaupun dengan cara yang sistematis. Anak-anak tumbuh dan dibesarkan di dalam rumah dan di bangun dengan dasar ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebagai mana firman Allah Swt, dalam surat Lukman ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ مَنْ لَقَا لَابْنَهُ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَّا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena anak mencontoh dan meneladani sikap perilaku orang tua. Pengetahuan itu diperoleh melalui peniruan, pengulangan dan pembiasaan, namun peran agama tetap utama dan istimewa karena bagaimanapun segala penyerahan pengetahuan pada diri anak harus tetap berpedoman pada konsep pendidikan Allah Swt.

Dalam konsep Islam fungsi utama sekolah adalah media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan kepada Allah SWT, serta bersifat mengEsakan Allah dan mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari segala penyimpangan.³

Fungsi penyempurnaan pendidikan hanya akan terlaksana jika sekolah dibangun atas dasar prinsip saling berpesan dalam kebenaran dengan demikian terjalinlah kerjasama antara sekolah dan keluarga serta masyarakat dengan dasar penghambaan kepada Allah SWT. Mengaplikasikan syariatnya serta peruwujutan serta keagungan umat Islam. Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan anaknya ke sekolah, orang tua meminta tolong kepada pihak sekolah membantunya mendidik

²*Al-Quran dan Terjemahannya Beserta Tafsirannya*. Kementerian Agama RI. 2005. Bandung: Diponegoro.

³Ahmad Tafsir, 2008, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Rosda Karya, h. 11.

(mendewasakan) anaknya. Inilah kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan. Dasar ini sudah di sadari sejak dahulu hingga sekarang.⁴

Akan tetapi sangat sedikit sekolah yang beruntung memiliki orang tua yang memberi perhatian yang besar terhadap sekolah dan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan anak-anaknya kepada sekolah dan kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu penerimaan rapor, dan saat-saat pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa.⁵

Bimbingan yang diberikan keluarga satu dengan keluarga yang lain berbeda-beda. Ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya orang tua membiarkan anaknya tidak belajar, hal semacam ini tentu memberikan pengaruh yang kurang baik, sebaliknya ada pula orang tua yang memperhatikan anak-anaknya, mereka selalu menjalin komunikasi yang baik, mengarahkan, memberikan petunjuk serta menyediakan berbagai keperluan anaknya. Bimbingan dari orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, termasuk dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) seperti

⁴Ahmad Tafsir, 2008, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Rosda Karya, h. 14.

⁵Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), h. 43.

⁶Ahmad Tafsir, 2008, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Rosda Karya, h. 36.

intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan sikap dan faktor yang terdapat di luar diri siswa (faktor ekstern) seperti guru, orang tua atau keluarga, kurikulum, sarana-prasarana sekolah serta kondisi kelas.

Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Namun dalam jbaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan. Orang tua menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan, sekolah akan memberikan pendidikan yang baik atau terbaik. Sebaliknya sekolah berharap agar orang tua memberikan dukungan terhadap usaha sekolah memberikan yang terbaik bagi anak-anak Tersebut. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatannya memiliki harapan-harapan serupa sebagaimana harapan sekolah (pemerintah) dan orang tua. Masyarakat mengharapkan agar sekolah menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau “terbaik” bagi kepentingan anak-anak mereka. Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari perlunya komunikasi dengan pihak sekolah ini, maka sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama itu. Setelah kerjasama terjalin selanjutnya mengenai apa yang dilakukan dapat di rancang bersama orang tua dan pihak sekolah.⁷

Hasil observasi awal di orang tua dan siswa di Tebat Karai Kabupaten Kepahiang diketahui bahwa terdapat masalah komunikasi yang dialami orang tua dengan anak, anak dengan orang tua, guru dengan orang tua yang

⁷M Idrus Abustam, *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32.

mengakibatkan anak merasa kesepian. Orang tua tidak memberikan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, sehingga anak tidak mau menceritakan pengalaman penting yang didapat saat di sekolah, serta anak tidak mau terbuka dan mempercayakan masalah yang sedang dihadapinya kepada orang tua.⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Fedro Maulidio siswa kelas VII yang mengatakan bahwa orang tuanya tidak ada waktu untuk mendengar cerita ketika di sekolah atau masalah yang terjadi di sekolah. Orang tuanya hanya memberikan nasehat jangan nakal di sekolah itu saja.⁹

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yaitu Bapak Sapuan Badri mengatakan bahwa dia pergi ke kebun pada pagi hari dan pulang pada sore hingga menjelang malam, sehingga tidak pernah memantau perkembangan belajar anaknya baginya yang penting anak sekolah itu saja”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tebat Karai yang mengatakan bahwa rata-rata orang tua di desa ini adalah lulusan SD, SMP, dan sedikit sekali yang lulusan SMA. Jenjang pendidikan wali murid yang berijazah SD, SMP, maupun SMA. Keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sering orang tua melupakan kewajiban mereka pada anaknya di rumah yaitu perhatian kepada anak-anak, khususnya dalam pendidikan anak.¹¹

Prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang prestasi belajar PAI kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas tergolong masih rendah. Ini terbukti bahwa sebagian besar

⁸Hasil observasi awal pada 4 Januari 2018.

⁹Fedro Maulidio, siswa kelas VII, wawancara pada 11 Juli 2018.

¹⁰Sapuan Badri, Orang tua siswa, wawancara pada 11 Juli 2018

¹¹Ridwan Depati, Kepala Desa tebat Karai, wawancara pada 11 Juli 2018

prestasi belajar siswa tersebut dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM sebesar 70).¹²

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang sama sekali tidak mampu mempraktekkan tata cara sholat dan berwudlu. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga siswa tersebut tidak pernah ada arahan dari orang tua untuk melaksanakan sholat. Selanjutnya hanya ada beberapa siswa saja yang mampu menerima pelajaran dari guru dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab soal latihan dengan benar. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang jarang mengumpulkan PR dan tugas dengan tepat waktu. Artinya banyak siswa yang tidak belajar di rumah karena tidak adanya pengawasan dari orang tua.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang penulis temui dalam penelitian ini yaitu (1) intensitas komunikasi orang tua dan anak sangat rendah (2) Orang tua tidak memberikan waktu untuk berkomunikasi dengan anak (3) anak takut menceritakan masalah di sekolah

¹²Laporan prestasi belajar siswa semester 1 tahun ajaran 2017-2018.

¹³Hardani Tasri, guru PAI, wawancara pada 11 Juli 2018

kepada orang tuanya (4) orang tua sibuk bekerja dan tidak memberikan perhatian kepada anak ketika di rumah 5) Tingkat pendidikan orang tua masih tergolong rendah 6) prestasi belajar PAI siswa rendah. 7) masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, tata cara wudlu dan sholat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada komunikasi orang tua dengan anak dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah dan di rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah pokok yang diselidiki adalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bagi peneliti, sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.

b. Untuk khasanah bacaan, sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis :

a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap prestasi belajar.

b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan khususnya bagi siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang meliputi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian..

Bab III Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

BAB V. Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep tentang Intensitas Komunikasi

a. Pengertian Intensitas Komunikasi Orang tua

Intensitas yaitu kedalaman atau reaksi emosional dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap keluarga lainnya.¹ Intensitas komunikasi keluarga dapat di ukur dari apa-apa dan siapa yang saling di bicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi, bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.²

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang berarti menyebarluaskan atau memberitahukan. Dari perkataan *communicare* tersebut, maka terjemahan kata *communis/communal* yang mengandung arti milik bersama atau kebersamaan yang secara umum dapat dikatakan sebagai berlaku di mana-mana/umum sifatnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³ Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

¹Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa : Kartini Kartono*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 65.

²Gunarsa, 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2004), h. 76.

³Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 388

Komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang sesuatu kepada orang lain.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan sebagainya.⁴

Komunikasi muncul setelah kontak langsung, terjadinya kontak berarti telah ada komunikasi, itu timbul apabila individu memberi penafsiran pada perilaku individu lain. Dengan tafsiran tadi, lalu seseorang itu mewujudkan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain itu.⁵

Komunikasi merupakan suatu kegiatan manusia yang sedemikian otomatis. Dengan berkomunikasi orang dapat, menyampaikan pengalamannya pada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula tanpa harus mengalaminya sendiri. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dan lainnya. Dengan komunikasi pula orang dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik.⁶

⁴Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), Cet ke-8, h. 86

⁵Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Bandung, Risda, 2009), h.111.

⁶H.A.W. Wijaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). h. 5-6.

Komunikasi terjadi apabila seseorang memberi arti pada kegiatan orang lain serta perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Arti yang terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan intensitas komunikasi keluarga adalah tingkat kedalaman dalam penyampaian pesan dari orang tua kepada anak, atau dari anak kepada orang tua yang di ikuti oleh kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, penerimaan, dukungan, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Orang Tua

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Cara orang tua mendidik anaknya akan

⁷Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka, 2008), h. 60.

memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai perkembangan mentalnya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer, sebab pada lingkungan keluarga inilah anak pertama-tama memperoleh pengalaman hidupnya. Pengalaman akan menjadi dasar bagi perkembangan hidup selanjutnya.⁸

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi belajar anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya terhadap proses belajar anaknya. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah dan di luar rumah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.⁹

Orang tua dituntut selalu mengkomunikasikan kebutuhan pendidikan anaknya, karena anak membutuhkan komunikasi dalam bentuk perhatian dan penghargaan sebab komunikasi seperti itu dapat memberi motivasi dan memperlancar proses belajar anak". Apabila

⁸William Jaudah. *Sosiologi Keluarga Terjemahan*. (Jakarta: Bina Aksara. 2013), h. 21.

⁹Suryosubroto, B. 2007. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 11.

dihubungkan antara kehidupan anak di rumah dengan orang tua, maka orang tua harus menciptakan rumah itu sebagai “learning environment”, mengajarkan nilai-nilai kebaikan moral, etis, dan sebagainya. Orang tua dituntut untuk dapat bersikap seperti guru. Tahu masalah, dan tugas anaknya di sekolah. Ia juga harus pandai mengevaluasi perkembangan anaknya, lebih berpengaruh dari guru dan sebagainya. Ia juga harus mengadakan kerja sama dengan guru dan pimpinan sekolah (*parent teacher principle*) dan selalu menciptakan iklim yang sehat dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong anak.¹⁰

Rumah sebagai tempat tinggal dapat dilihat dari beberapa dimensi. Salah satu dimensi rumah sebagai tempat tinggal adalah tempat menkomunikasikan dimensi sikap yang meliputi sikap orang tua terhadap pendidikan saat ini, perhatian orang tua bagi pendidikan dan pekerjaan anak di masa yang akan datang, dan harapan atau aspirasi orang tua tentang diri mereka sendiri. Dimensi yang lain adalah tempat terciptanya proses komunikasi orang tua dengan anak yang meliputi pandangan orang tua terhadap sekolah anak, fasilitas buku yang ada di rumah serta dorongan dari orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, memberi bantuan bila anak mengerjakan tugas sekolah di rumah sekaligus mengawasinya.

Komunikasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah komunikasi orang tua dengan anaknya. Komunikasi yang harmonis

¹⁰Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 57.

antara orang tua dengan anaknya adalah komunikasi yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri. Orang tua harus dapat menciptakan suasana rumah menjadi tenang dan tentram sehingga anaknya betah dan bergairah untuk belajar. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orang tua mengkomunikasikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa komunikasi orang tua sangat diperlukan untuk lebih menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, baik sebagai orang tua, maupun sebagai pendidik. Karena itu, komunikasi orang tua sebagai pendidik meliputi: (1) kesadaran akan kemajuan pendidikan anak, (2) keterlibatan dalam kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah, (3) keterlibatan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, (4) penyediaan fasilitas belajar, dan (5) bimbingan serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

Sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya komunikasi yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya komunikasi itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya.

Keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti

lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.¹¹

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi harapan anak antara lain adalah: (1) Mengembangkan semangat anak untuk berprestasi dan pemberian penghargaan pada anak atas prestasi yang dicapai; (2) Menyediakan bahan bacaan di rumah; (3) Mengembangkan nilai-nilai kerja keras, rasa tanggung jawab, dan kejujuran; (4) Menciptakan kegiatan rutine yang dapat dipertanggungjawabkan masing-masing di rumah; (5) mendorong anak untuk aktif pada setiap kegiatan ekstra kurikuler; (6) Membuat pengaturan kapan TV-radio boleh dihidupkan dan kapan tidak boleh; (7) Menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan anak, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran anak; (8) Mengetahui kegiatan anak di luar rumah dan siapa teman belajarnya; (9) Menjalin hubungan dengan keluarga sahabat anak; (10) Aktif berkomunikasi dengan tempat anak sekolah; (11) Rajin menghadiri undangan sekolah yang membicarakan tentang proses belajar anak; (12) Menjadikan sekolah sebagai bagian dari kehidupan orang tua atau “*school community*” bersama dengan kepala sekolah, para guru, dan para siswa.¹² Adapun indikator untuk mengukur intensitas komunikasi orang tua yaitu sebagai berikut:

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 126-127.

¹²M Idrus Abustam, *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18

1) Frekuensi dan Durasi Saat Berkomunikasi

Frekuensi berkomunikasi terkait dengan tingkat kesenangan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi. Misalnya melakukan komunikasi 4 kali dalam seminggu. Sedangkan durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi, misalnya sekali komunikasi dapat berbicara 1-2 jam.

2) Perhatian Yang Diberikan Saat Komunikasi

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi.

3) Keteraturan Dalam Berkomunikasi

Keteraturan dalam berkomunikasi menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

4) Isi Komunikasi

Isi komunikasi yaitu topik atau pokok pembicaraan saat berkomunikasi itu komunikasi.¹³

c. Manfaat Komunikasi Orang tua dan Anak

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga ia lahir hingga ia beranjak dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak bercakap-

¹³Devito, *Komunikasi Orang tua dan Anak* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45.

cakap secara akrab. Melalui percakapan dengan anak, di harapkan orang tua mengetahui apa yang di butuhnya. Bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya yang saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan itu dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan dari keduanya. Adapun manfaat dari komunikasi antara orang tua yaitu sebagai berikut:

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal yang penting didalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihinya, kemudian memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Misalnya, memanggil guru privat atau memberi kesempatan belajar secara berkelompok. Akan tetapi tidak selamanya orang tua menolong anak sehingga membuat anak menjadi tergantung. Bimbingan di sini harus tegas, yang dapat dan perlu dituntut harus dituntut, terkadang anak yang sudah pandai menjadi malas belajar karena merasa sudah ada yang membantu. Hal ini tidak boleh dibiarkan, untuk itu orang tua harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.

3) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan tidak lengkapnya sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bimo Walgito, bahwa alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa kepada tingkat kesukaran.

4) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi ke belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan di sini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai. Seperti memberikan saran atau menemaninya ketika belajar.

5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Dalam mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenali kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengari cara menanyakan kepada anaknya apakah ada, pelajaran pelajaran yang sukar untuk diikutinya atau menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anaknya.¹⁴

d. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua dan Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah sebagai berikut:

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 47.

1) Citra dari orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan seorang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. setiap orang mempunyai gambaran tertentu yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi menyaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.¹⁵

Ketika seorang ayah berbicara kepada anaknya, ia mempunyai citra diri tertentu. Ayah yang satu misalnya, merasa dirinya sebagai bapak, yang menganggap dirinya serba tahu, lebih tahu dari pada anaknya, kepala keluarga yang harus di taati, pencari nafkah yang harus dihormati. sementara ayah yang lain mungkin merasa sebagai bapak, walaupun mempunyai banyak pengalaman, tetapi ia menyadari pengalamannya itu berbeda dengan anaknya, sebagai kepala keluarga ia menyadari harus membahagikan anaknya.¹⁶

2) Suasana Psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih,

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah. *ibid*, h. 63.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Ibid*, h. 63.

bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan sasana psikologis lainnya.¹⁷

Seseorang dalam keadaan marah lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu amarnya sehingga sulit untuk diajak berbicara. karena marahnya seseorang sulit untuk dikendalikan oleh orang lain. karena lepas dari kendali akal sehat, ucapan yang keluar dari mulutnya teramat menyakitkan untuk di dengar.

3) Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi disekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi.¹⁸

4) Kepimimpinan

Dalam keluarga seseorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. seorang pemimpin, tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainya yang dipimpinya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga. Oleh karena itu, tidak dapat disangka bila dalam masyarakat etnik tertentu ditemukan tradisi keluarga yang berbeda antara satu

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah. *ibid*, h. 64.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. *ibid*. 64.

dengan yang lainnya, yang disebabkan pengaruh cara kepemimpinan yang berlainan.¹⁹

5) Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi di lain kesempatan, bahasa yang dipergunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. tetapi dilain kesempatan, bahasa yang dipergunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat.²⁰

2) Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh Usia. itu berarti, setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Dalam berkomunikasi, orang tua tidak bisa menggiring cara berpikir anak ke dalam cara berpikir orang tua. karena anak belum mapu untuk melakukannya. dalam berbicara orang tualah yang seharusnya mengikuti cara berpikir anak da menyelami jiwanya. bila tidak, maka komunikasi tidak berlangsung dengan

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah. *ibid* h. 63.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah. *ibid*, h. 63.

lancer. jadi, orang tua jangan terlalu egois untuk memaksa anak menuruti cara berpikir orang tua.²¹

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil diperoleh dari serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik, Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.²²

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, hasil belajar ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat pra-belajar dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.²³

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).²⁴

²¹Syaiful Bahri Djamarah. *ibid*, h. 72.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 175.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

²⁴Nana Sudjana, *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 22.

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah dilakukan. Kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimilikinya.

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan 2) Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapat kecakapan baru 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.²⁶

Dalam proses belajar, tujuan belajar yang hendak dicapai adalah kemampuan dalam pencapaian hasil belajar. Ada beberapa macam kemampuan dari hasil belajar yang hendak dicapai yaitu 1) Keterampilan intelektual, merupakan hasil belajar yang sangat penting dari system lingkungan skolastik. 2) Strategi kognitif, yakni mengatur “cara berfikir” seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan

²⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 10.

²⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249.

memecahkan masalah. 3) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal. 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah. 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.²⁷

Bentuk-bentuk prestasi belajar secara rinci yaitu 1) ranah kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman. 2) ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Ranah Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.²⁸

Perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) *Kognitive Domain* yang meliputi
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas).
 - c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - e) *Evaluation* (menilai).
 - f) *Application* (menerapkan).

25. ²⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006, h.

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161-163.

- 2) *Affective Domain* yang meliputi a) *Receiving* (sikap menerima) b) *Responding* (memberikan respon) c) *Valuing* (nilai) d) *Organization* (organisasi)
- 3) *Characterization* (karakteristik) yang meliputi a) *psychomotor Domain Initiatory level* b) *Pre-routine level* (sebelum kebiasaan) c) *Routinized level* (menjadi kebiasaan).²⁹

Berdasarkan kelima macam kemampuan dalam mencapai prestasi belajar tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan belajar pada intinya ada tiga kemampuan yang hendak dicapai, yaitu kemampuan kognitif (penguasaan pelajaran), afektif (perilaku dari hasil penguasaan pelajaran), dan psikomotor (keterampilan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari belajar).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hal yang mempengaruhi prestasi adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³⁰ Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adakalanya dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar dirinya (*ekstern*).³¹

1. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek yakni, aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

2) Faktor Eksternal Siswa

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 23-24.

³⁰Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 31.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

Proses belajar didorong oleh motivasi instrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah serta peran orang tua di rumah merupakan faktor ekstern belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Orang tua sebagai pendidik di keluarga

Pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

b) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

c) Prasarana dan sarana pembelajaran

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya belajar yang baik, tapi justru yang mesti dicermati adalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil dengan baik.

d) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah, dan dalam lingkungan sosial siswa tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Jika seorang siswa diterima di lingkungan tersebut, maka dia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia ditolak, maka ia akan merasa tertekan.³²

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Muharoni, 2016 judul skripsi “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tuadengan Siswaterhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTS Hasanah Pekanbaru”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Nilai determinasi $R^2 = 0,354$ atau sebesar 35,4 persen hal ini berarti variable intensitas komunikasi orang tua memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel prestasi belajar sebesar 35,4 persen. Sisanya sebesar 64,6 persen

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini, seperti bakat dan minat anak, tingkat kecerdasan, disiplin belajar, cara guru mengajar dan variable lingkungan lainnya.³³

2. Tuti Rusdianti, 2013. Peranan orang tua terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Payingkiran IV Kecamatan Karawang. Fakultas Pendidikan Agama Islam (STAI) Yamisa Soreang Bandung, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar anak yang ada di SDN Payingkiran IV Kecamatan Karawang adalah peranan orang tua atau keluarga dalam memotivasi belajar anak dapat dilihat dari tingkah laku anak sehari-hari disekolah, hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pengaruh orang tua terhadap mmotivasi belajar pendidikan agama islam di SDN Payingkiran IV Kecamatan Karawang, dari sinilah dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterimah atau dibuktikan.³⁴
3. Melzi Gustriani, tahun 2016 judul skripsi “Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak di Desa Cokoh Betung Kecamatan Padang Guci Ulu Kabupaten Kaur”. Dari hasil analisa data yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris bahwa peran orang tua dalam membimbing belajar anak di Desa Cokoh Betung Kecamatan Padang Guci Ulu Kabupaten Kaur yaitu *pertama* memberikan perhatian kepada anak

³³Muharoni, *Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tuadengan Siswaterhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTS Hasanah Pekanbaru* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2016), h. Vii.

³⁴Tuti Rusdianti, *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Payingkiran IV Kecamatan Karawang. Fakultas Pendidikan Agama Islam (STAI) Yamisa Soreang Bandung* (Bandung, Skripsi UIN Gunung Jati, 2013), h. 78.

meliputi pemberian nasehat yaitu berupa menyuruh anak untuk rajin belajar, memberikan kata-kata penyemangat, memberikan contoh perbandingan dan memberikan pemahaman tentang pendidikan. *Kedua*, memberikan hadiah kepada anak berupa pakaian, jam tangan, raket, sepeda, dan uang. *Ketiga*, memberikan hukuman kepada anak ketika tidak mau belajar berupa memarahi anak, menasehati dan melarang menonton televisi.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian ini masalah penelitian fokus pada komunikasi orang tua dan anak dan prestasi belajar PAI siswa sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada peran dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Berfikir

Komunikasi orang tua dan anak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai komunikasi orang tua dan anak memiliki peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, curahan kasih sayang, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, memperhatikan lingkungan pergaulan anak, dan sebagainya. Seorang anak yang memiliki jalinan komunikasi yang baik dengan orang tua akan lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.³⁶

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

³⁵Melzi Gustriani, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak di Desa Cokoh Betung Kecamatan Padang Guci Ulu Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2016), h. Vi.

³⁶Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2007), h. 42.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
2. Hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang pada tahun 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel X (Intensitas Komunikasi orang tua)

Intensitas komunikasi orang tua dan anak adalah tingkatan keteraturan seseorang untuk berkomunikasi, dalam hal ini baik orang tua kepada anak ataupun anak kepada orang tuanya yang dimana orang tua dan anak saling berbicara untuk menyampaikan informasi atau perkembangan satu sama lain. Adapun indikator dari intensitas komunikasi orang tua ini yaitu sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan durasi komunikasi.
- b. Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi.
- c. Keteraturan dalam berkomunikasi.
- d. Isi komunikasi.

¹Suharsimi AriIkunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 270.

2. Variabel Y (Prestasi Belajar)

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dalam bidang studi PAI yang dilihat dari nilai raport siswa tahun ajaran 2017-2018 semester genap dengan beberapa indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian². Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 355 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	L	P	Total
VII	56	56	112
VIII	36	45	81
IX	60	49	109
Jumlah	152	150	302

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.³ Sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

³Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, 2011, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Objek yang diteliti adalah siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang intensitas komunikasi orang tua yang ditujukan kepada siswa. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skor penilaian sebagai berikut:

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.142.

Tabel 3.2
Daftar Skala Skor Angket

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Kadang-Kadang	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Berikut ini kisi-kisi angket penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah item soal
Intensitas komunikasi orang tua	Frekuensi dan durasi komunikasi	6 item
	Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi	6 item
	Keteraturan dalam berkomunikasi	6 item
	Isi komunikasi	7 item
Pretasi Belajar	Kognitif	
	Pemahaman	3 item
	Berpikir asosiatif dan daya ingat	4 item
	Afektif	
	Respon	3 item
	Sikap	4 item
	Tingkah Laku	3 item
	Psikomotor	
	Kerampilan	4 item
	Kebiasaan	4 item

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dan arsip administrasi yang ada di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

E. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.⁶

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

r_{xy} : Koefisien korelasi item soal
 N : Banyaknya peserta tes
 X : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor total

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh hasil uji validitas 30 item pernyataan variabel intensitas komunikasi orang tua semua item pertanyaan valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,733	0,361	Valid
2	0,821	0,361	Valid
3	0,554	0,361	Valid

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta: 2007), h. 356.

4	0,571	0,361	Valid
5	0,365	0,361	Valid
6	0,388	0,361	Valid
7	0,733	0,361	Valid
8	0,821	0,361	Valid
9	0,554	0,361	Valid
10	0,571	0,361	Valid
11	0,465	0,361	Valid
12	0,374	0,361	Valid
13	0,771	0,361	Valid
14	0,441	0,361	Valid
15	0,452	0,361	Valid
16	0,327	0,361	Valid
17	0,512	0,361	Valid
18	0,621	0,361	Valid
19	0,652	0,361	Valid
20	0,544	0,361	Valid
21	0,569	0,361	Valid
22	0,686	0,361	Valid
23	0,797	0,361	Valid
24	0,450	0,361	Valid
25	0,763	0,361	Valid
26	0,429	0,361	Valid
27	0,715	0,361	Valid
28	0,693	0,361	Valid
29	0,529	0,361	Valid
30	0,567	0,361	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket intesnitass komunikasi orang tua pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 30 item angket yang valid dan mempunyai nilai yang sah untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi

jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari.

$\sum x^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

α^2 = Varians total.

Pengujian reliabilitas instrumen variabel intensitas komunikasi orang tua dilakukan dengan teknik alpha cronbachs menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 30 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	30

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel intensitas komunikasi orang tua karena hasil perhitungan lebih besar dari 0,316 maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data intensitas komunikasi orang tua (X) prestasi belajar PAI (Y). Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas adalah dengan uji Chi Kuadrat berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)}{f_h} \right]$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Apabila harga X^2 hitung < X^2 tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila X^2 hitung > X^2 tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians } \textit{erkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka, tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, Homogen

c. Uji Linearitas

Kriteria pengujian linearitas data adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear

sederhana berikut ini:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_{i2}) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Ket.

Y : *Kriterium*

a : *Konstanta*

b : *Koefisien predictor.*⁸

⁸Nana Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 315.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang berlokasi di Kelurahan Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Lokasi Sekolah berdiri di atas tanah sertifikat sendiri dengan nomor sertifikat 07.02.07.02.4.00008 dengan luas tanah 10084 m² meter persegi. Adapun batas-batas tanah lokasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah warga.

2. Keadaan guru SMP Negeri 02 Tebat Karai

Adapun keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan SMP Negeri 02 Tebat Karai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 02 Tebat Karai Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan/Mengajar
1	Tamit	Kepala Sekolah
2	Ainun Jariah	Guru Mapel
3	Ana Yuliana	Guru Mapel
4	Betty Zuliana	Guru Mapel
5	Dewi Puspita Sari	Guru Mapel
6	Dwi Andriati Prihatin	Guru Mapel
7	Efri Malinda	Guru Mapel
8	Elmadarti	Tenaga Administrasi Sekolah

9	Elva Aryani	Guru Mapel
10	Gunawan	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Hasrul	Guru Mapel
12	Helis Fitriani	Guru Mapel
13	Helmi Wulandari	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Ihzan Sapardi	Tenaga Administrasi Sekolah
15	Irawan Sukma	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Lesi Junita	Guru Mapel
17	Nelfayanti	Guru Mapel
18	Nopianto	Guru Mapel
19	Pebbi Nopitasari	Guru Mapel
20	Pepawan Dwi Setya	Guru Mapel
21	Prihatinengsih	Guru Mapel
22	Rahmadaniar	Guru Mapel
23	Ratna Yunita	Guru Mapel
24	Relly Komaruzaman	Guru Mapel
25	Ria Efni Octavia	Guru Mapel
26	Rika Hartati	Guru Mapel
27	Rosiani	Guru Mapel
28	Runasiah	Guru Mapel
29	Subiyanto	Guru Mapel
30	Supianto	Guru Mapel
31	Tuti Suhanti	Guru Mapel

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 02 Tebat Karai tahun 2018

3. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai

Kelas	L	P	Total
VII	56	56	112
VIII	36	45	81
IX	60	49	109
Jumlah	152	150	302

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 02 Tebat Karai tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa di SMP Negeri 02 Tebat Karai secara keseluruhan adalah 302 orang dengan 11 rombongan belajar.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Tebat Karai

Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Tebat Karai

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 02 Tebat Karai

Hingga saat ini sarana prasarana sekolah yang dimiliki SMP Negeri 02 Tebat Karai sudah cukup lengkap dan memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik itu gedung buku, dan sarana prasarana sekolah lainnya.:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 02 Tebat Karai

No	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Belajar/Kelas	12
5.	Perpustakaan	1

6.	Ruang Koperasi Siswa	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Piket	1
10.	Rumah Penjaga	1
11.	Mess Siswa	1
12.	Rumah Guru	1
13.	Ruang WC	6
14.	Parkir Guru	1
15.	Parkir Siswa	1
16.	Gudang	1
17.	Kantin Sekolah	1
18.	Lapangan Upacara	1

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 02 Tebat Karai tahun 2018

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang masing-masing item pertanyaan terdiri 3 alternatif jawaban yaitu a (skor 3), b (Skor 2), dan c (Skor 1). Sedangkan untuk data variabel Y yaitu prestasi belajar PAI siswa diperoleh dari nilai hasil ulangan kenaikan kelas tahun ajaran 2017-2018.

a. Intensitas komunikasi orang tua siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Tengah

Berikut disajikan data mentah hasil penelitian mengenai intensitas komunikasi orang tua:

Tabel 4.4
Data Intensitas Komunikasi Orang Tua

No Responden	Skor
1	67
2	74
3	65
4	82
5	87
6	89
7	75
8	86
9	82
10	65
11	89
12	72
13	70
14	85
15	89
16	73
17	85
18	72
19	80
20	88
21	79
22	85
23	89
24	76
25	76
26	82
27	70
28	68
29	69
30	67

Untuk menentukan kategori intensitas komunikasi orang tua siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabulasi Skor Angket

No	Kelas Interval	f	x	X ²	fx	fx ²
1.	65 68	4	66,5	4422,25	266	17689
2.	69 72	5	70,5	4970,25	352,5	24851,3
3.	73 76	5	74,5	5550,25	372,5	27751,3
4.	77 80	2	78,5	6162,25	157	12324,5
5.	81 84	3	82,5	6806,25	247,5	20418,8
6.	85 89	11	87	7569	957	83259
Jumlah		30			∑fx= 2352,6	∑fx²=186294

Setelah tabulasi data skor angket di atas diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2352,6}{30}$$

$$M = 78,43$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{186294}{30} - \left(\frac{2352,6}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6209,79 - 6149,696}$$

$$SD = \sqrt{60,094}$$

$$SD = 7,75$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Tinggi : $78,43 + 1 \cdot 7,75$

Tinggi : 83,18 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Sedang : $78,43 - 1 \cdot 7,75$

Sedang : 70,68 sampai dengan 83,18 (71 - 83)

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

Rendah : $78,43 - 1 \cdot 7,75$

Rendah : 70,68 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka skor intensitas komunikasi orang tua siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori TSR dalam Persentase Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	33,33%
2	Sedang	11	36,67%
3	Rendah	9	30%
Jumlah			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok sedang menempati paling tinggi yaitu siswa yang mendapat skor nilai 11

sebanyak 11 orang siswa atau 36 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa intensitas komunikasi orang tua siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ini tergolong sedang.

- d. Prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Berikut disajikan data mentah hasil penelitian mengenai prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang:

Tabel 4.7
Data Prestasi Belajar PAI

No Responden	Prestasi Belajar
1	79
2	81
3	69
4	82
5	88
6	91
7	77
8	84
9	84
10	71
11	92
12	78
13	80
14	80
15	85
16	77
17	78
18	74
19	85
20	90
21	77
22	73
23	92
24	78
25	75

26	77
27	89
28	68
29	69
30	90

Untuk menentukan kategori prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	f	Y	Y ²	fy	fy ²
1.	68 71	4	69,5	4830,25	278	19321
2.	72 75	3	73,5	5402,25	220,5	16206,75
3.	76 79	8	77,5	6006,25	620	48050
4.	80 83	4	81,5	6642,25	326	26569
5.	84 87	4	85,5	7310,25	342	29241
6.	88 92	7	90	8100	630	56700
Jumlah					$\sum fx = 2416,5$	$\sum Fy^2 = 196087,7$

Setelah tabulasi data skor angket di atas diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M = \frac{2416,5}{30}$$

$$M = 80,65$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{196087,7}{30} - \left(\frac{2416,5}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6536,25 - 6488,303}$$

$$SD = \sqrt{47,95}$$

$$SD = 6,92$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Tinggi : $80,65 + 1 \cdot 6,92$

Tinggi : 87,57 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Sedang : $80,65 - 1 \cdot 6,92$ sampai $80,65 + 1 \cdot 6,92$

Sedang : 73,73 sampai dengan 87,57 (73 88)

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

Rendah : $80,65 - 1 \cdot 6,92$

Rendah : 73,73 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori TSR dalam Persentase Variabel Y

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,33%
2	Sedang	16	53,34%
3	Rendah	7	23,33%
Jumlah			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok sedang menempati paling tinggi yaitu siswa yang mendapat skor nilai 16 sebanyak 16 orang siswa atau 53,34 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ini tergolong sedang.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Variabel Intensitas Komunikasi Orang tua X

a) Mencari nilai tertinggi dan terendah. Dari data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi $H = 89$ dan nilai terendah $L = 65$.

b) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka dapat diketahui bahwa :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,48)$$

$$K = 1 + 4,88$$

$$K = 6$$

c) Mencari panjang kelas interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

d) Mencari rentang data dengan rumus :

$$R = H - L$$

$$R = 89 - 65$$

$$R = 24$$

e) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{24}{6}$$

$$i = 4$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka banyaknya kelas interval = 6 sedangkan panjang kelas interval = 4.

Tabel 4.10
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	f	x	fx
1.	65 - 68	4	66,5	266
2.	69 - 72	5	70,5	352,5
3.	73 - 76	5	74,5	372,5
4.	77 - 80	2	78,5	157
5.	81 - 84	3	82,5	247,5
6.	85 - 89	11	87,0	957
Jumlah		30		$\Sigma fx = 2352,6$

f) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5

sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 29,5; 32,5; 35,5; 38,5;
41,5; 44,5; 47,5.

g) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{29,5 - 39,8}{3,634} = -2,75$$

$$Z = \frac{32,5 - 39,8}{3,634} = -1,95$$

$$Z = \frac{35,5 - 39,8}{3,634} = -1,18$$

$$Z = \frac{38,5 - 39,8}{3,634} = -0,35$$

$$Z = \frac{41,5 - 39,8}{3,634} = 0,42$$

$$Z = \frac{44,5 - 39,8}{3,634} = 1,29$$

$$Z = \frac{47,5 - 39,8}{3,634} = 2,11$$

h) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas

sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

-2,71 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4966

-1,95 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4744

-1,18 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,3810

-0,35 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1368

0,42 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,1628

1,29 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4015

2,11 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4826

- i) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,4966 - 0,4744 = 0,0222$$

$$0,4744 - 0,3810 = 0,0934$$

$$0,3810 - 0,1368 = 0,2442$$

$$0,1368 - 0,1628 = 0,2996$$

$$0,1628 - 0,4015 = 0,2387$$

$$0,4015 - 0,4826 = 0,0811$$

- j) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

$$0,0222 \times 26 = 0,57$$

$$0,0934 \times 26 = 2,42$$

$$0,2442 \times 26 = 6,34$$

$$0,2996 \times 26 = 7,78$$

$$0,2387 \times 26 = 6,20$$

$$0,0811 \times 26 = 2,10$$

Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi yang diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	29,5	-2,71	0,4966	0,0222	0,57	2
2	32,5	-1,95	0,4744	0,0934	2,42	1
3	35,5	-1,18	0,3810	0,2442	6,34	2
4	38,5	-0,35	0,1368	0,2996	7,78	13
5	41,5	0,42	0,1628	0,2387	6,20	7
6	44,5	1,29	0,4015	0,0811	2,10	1
	47,5	2,11	0,4826			

k) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 8,56$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 8,56 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $8,56 < 11,070$ maka data intensitas komunikasi orang tua adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Prestasi Belajar PAI

Angket di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 68.

b) Mencari banyak Kelas Interval dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka dapat diketahui bahwa :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,48)$$

$$K = 1 + 4,98$$

$$K = 6$$

c) Mencari panjang kelas interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari Rentang dengan rumus :

$$R = H - L$$

$$R = 92 - 68$$

$$R = 24$$

d) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Maka diperoleh

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{24}{6}$$

$$i = 4$$

Dengan demikian maka banyaknya kelas interval adalah 6 sedangkan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel 4.12
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	f	x^1	$f \cdot x^1$
1.	68 71	4	69,5	278
2.	72 75	3	73,5	220,5
3.	76 79	8	77,5	620
4.	80 83	4	81,5	326
5.	84 87	4	85,5	342
6.	88 92	7	90	630
Jumlah				$\sum fx^1 = 2416,5$

- e) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 27,5; 30,5; 33,5; 36,5; 39,5; 42,5; 45,5.
- f) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S} =$$

$$Z = \frac{27,5 - 40,07}{3,68} = -3,41$$

$$Z = \frac{30,5 - 40,07}{3,68} = -2,60$$

$$Z = \frac{33,5 - 40,07}{3,68} = -1,78$$

$$Z = \frac{36,5 - 40,07}{3,68} = -0,97$$

$$Z = \frac{39,5 - 40,07}{3,68} = -0,15$$

$$Z = \frac{42,5 - 40,07}{3,68} = 0,66$$

$$Z = \frac{45,5 - 40,07}{3,68} = 1,47$$

- g) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

-3,41 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4997

-2,60 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4953

-1,78 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,462

-0,97 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,3340

-0,15 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,0596

0,66 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,2454

1,47 diperoleh luas 0-Z yaitu 0,4292

- h) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh:

$$0,4997 - 0,4953 = 0,00439$$

$$0,4953 - 0,4625 = 0,0328$$

$$0,4625 - 0,3340 = 0,1285$$

$$0,3340 + 0,0596 = 0,3936$$

$$0,0596 - 0,2454 = 0,1858$$

$$0,2454 - 0,4292 = 0,1838$$

- i) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh:

$$0,00439 \times 26 = 0,11$$

$$0,0328 \times 26 = 0,85$$

$$0,1285 \times 26 = 3,34$$

$$0,3936 \times 26 = 10,23$$

$$0,1858 \times 26 = 4,83$$

$$0,1838 \times 26 = 4,77$$

Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel prestasi belajar PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Frekuensi yang Diharapkan (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fo	Fe
1	27,5	-3,41	0,4997	0,00439	0,11	1
2	30,5	-2,60	0,4953	0,0328	0,85	0
3	33,5	-1,78	0,4625	0,1285	3,34	3
4	36,5	-0,97	0,3340	0,3936	10,23	5
5	39,5	-0,15	0,0596	0,1858	4,83	10
6	42,5	0,66	0,2454	0,1838	4,77	7
	45,5	1,47	0,4292			

- j) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 7,64$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1= 6-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 7,64 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $9,68 < 11,070$ maka data prestasi belajar PAI siswa adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

1) Nilai Varian Variabel X

$$\text{Varians } (s_1^2) = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}$$

$$\text{Varians } (s_1^2) = \frac{1096,667}{30-1}$$

$$\text{Varians } (s_1^2) = 37,816$$

2) Nilai Varian Variabel Y

$$\text{Varians } (s_2^2) = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{N-1}$$

$$\text{Varians } (s_2^2) = \frac{924,1667}{30-1}$$

$$\text{Varians } (s_2^2) = 31,867$$

Tabel 4.14
Nilai Varians Kedua Sampel

	Intensitas Komunikasi	Prestasi Belajar PAI
	Orang Tua	

Varians	37,816	31,867
n	30	20

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{37,816}{31,867}$$

$$F_{hitung} = 1,18$$

$$Dk \text{ pembilang} = n-1 = 30-1=25$$

$$Dk \text{ penyebut} = n-1 = 30-1 = 25$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen.

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,18 < 1,98$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

c. Uji Linearitas

Kriteria pengujian linearitas data adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh diperoleh $F_{hitung} 23,37$ hal ini berarti bahwa $F_{hitung} 23,37 > F_{tab} 3,40$, hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data variabel X (intensitas komunikasi orang tua) dan Y (prestasi belajar PAI siswa) pada tabel di atas, maka diolah dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

dari rumus di atas dapat dicari :

- 1) mencari a

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1990)(42293) - (1043)(79680)}{30(42293) - (1043)^2}$$

$$a = \frac{8416307 - 8310623}{109961 - 108784}$$

$$a = \frac{105684}{1277}$$

$$a = 82,75$$

- 2) Mencari b

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{30(79680) - (1043)(1990)}{30(42293) - (1043)^2}$$

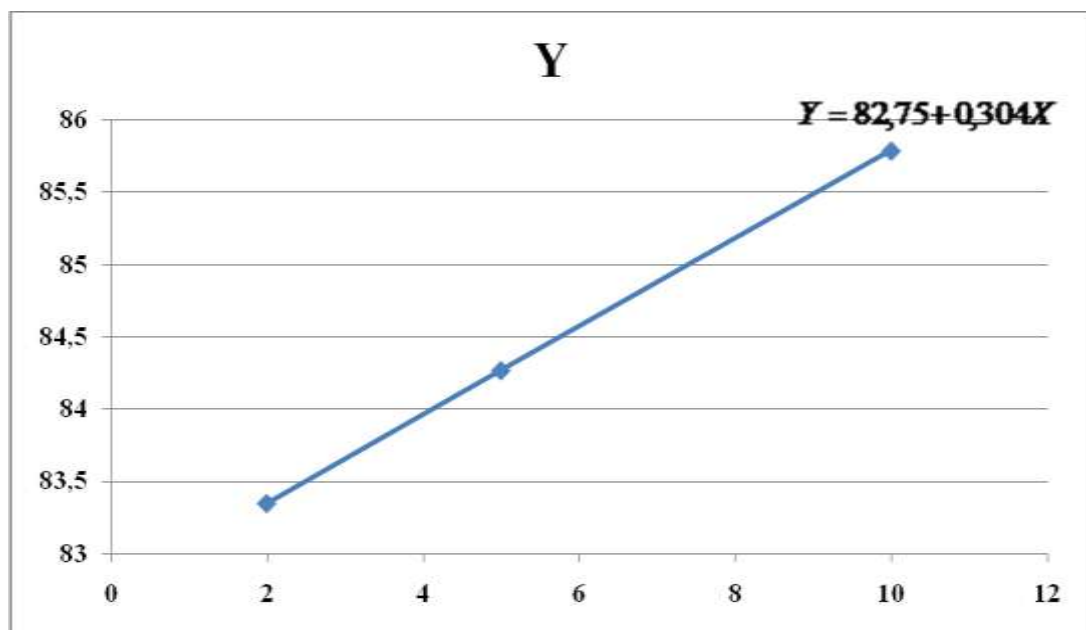
$$b = \frac{207168 - 207557}{1099618 - 1087849}$$

$$b = \frac{389}{1277}$$

$$b = 0,304$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 82,75 + 0,304X$. Garis persamaan regresi di atas dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 1
Garis Persamaan Regresi



Dari grafik di atas dapat ditafsirkan bahwa jika nilai X adalah naik 2 kali maka nilai akan meningkat 83,35, jika nilai X naik 5 kali maka nilai Y adalah 84,27 dan jika nilai X naik 10 kali maka nilai Y adalah 85,79 dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan

intensitas komunikasi orang tua akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar PAI dan sebaliknya penurunan intensitas komunikasi orang tua juga akan diikuti dengan penurunan prestasi belajar PAI.

- b. Mencari F_{reg} dengan skor deviasi dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.15
Daftar Analisis Varians Untuk Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2 / n$	$(\sum Y_i)^2 / n$	
Regresi (b/a)	1	$JK(b/a)$.	
Residu	n-2	$\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$s_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	$\frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$
Jumlah	n	$\sum Y_i^2$	-	-

Dari tabel di atas dapat dicari :

$$\begin{aligned}
 JK &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(1990)^2}{30} \\
 &= \frac{3960100}{30} \\
 &= 132003,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK(b/a) &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\
 &= 0,304 \left(79680 - \frac{(1043)(1990)}{30} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,304 \left(79680 - \frac{207557}{53} \right) \\
&= 0,304(79680 - 7982,961) \\
&= 0,304(71697,039) \\
&= 23660,02
\end{aligned}$$

$$JK = \Sigma(Y_i - Y_i)^2$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $JK = \Sigma(Y_i - Y_i)^2 = 20380,69$

$$\begin{aligned}
KT &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\
&= \frac{(1990)^2}{30} \\
&= \frac{3960100}{30} \\
&= 152314,538
\end{aligned}$$

$$S_{reg}^2 = JK(b/a) = 23660,02$$

$$\begin{aligned}
S_{res}^2 &= \frac{\Sigma(Y - Y)^2}{n - 2} \\
&= \frac{20380,69}{30 - 2} \\
&= 849,19
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
F_{reg} &= \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} \\
&= \frac{23660,02}{849,19}
\end{aligned}$$

$$= 23,37$$

Tabel 4.16
Daftar Hasil Analisis Varians Untuk Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	20380,69	20380,69	23,37
Regresi (b/a)	1	23660,0	23660,02	
Residu	n-2	20380,69	849,19	
Jumlah	n	$\sum Y_i^2$	-	-

Untuk selanjutnya hasil perhitungan F_{reg} , dibandingkan dengan F_{tab} dimana dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tab} 3,40 dengan asumsi :

- Jika $F_{reg} > F_{tab}$ berarti signifikan yang berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y.
- Jika $F_{reg} < F_{tab}$ berarti signifikan yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{reg} 23,37 hal ini berarti bahwa F_{reg} 23,37 > F_{tab} 3,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas adalah signifikan, yang berarti bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$ namun terlebih dahulu

dilakukan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus product moment berikut ini:

Berdasarkan data di atas maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.79680 - (1043 \cdot 1990)}{\sqrt{\{30.42293 - (1043)^2\} \{30.154300 - (1990)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{\sqrt{\{9876\} \{11769\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{\sqrt{116230644}}$$

$$r_{xy} = \frac{5090}{10781,031}$$

$$r_{xy} = 0,472$$

Dengan melihat nilai “r” tabel product moment, ternyata df 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Sedangkan r_{hitung} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “r” tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000 0,199	Sangat rendah
0,200 0,399	Rendah
0,400 0,599	Sedang
0,600 0,799	Tinggi
0,800 0,999	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan r adalah 0.472 terletak diantara 0.400-0.599 merupakan pengaruh yang sedang antara intensitas

komunikasi orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,472^2 \times 100\%$$

$$KP = 22,278 \%$$

Hal ini berarti intensitas komunikasi orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI hanya sebesar 22,278 % dan sisanya yaitu 77,3 % ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 8,56 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $8,56 < 11,070$ maka data intensitas komunikasi orang tua adalah berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel Y membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1

maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 11,070 dan diperoleh X^2_{hitung} 7,64 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $9,68 < 11,070$ maka data prestasi belajar PAI siswa adalah berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,18 < 1,98$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{reg} 23,37 hal ini berarti bahwa $F_{reg} 23,37 > F_{tab} 3,40$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas adalah signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” dapat diterima.

Dengan hasil analisis ini maka dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar PAI siswa dan sebaliknya semakin rendah intensitas komunikasi orang tua akan diikuti rendahnya prestasi belajar PAI siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adakalanya dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar dirinya (*ekstern*).¹

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

1. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek yakni, aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).
2. Faktor Eksternal Siswa

Proses belajar didorong oleh motivasi instrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah serta peran orang tua di rumah merupakan faktor ekstern belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai pendidik di keluarga

Pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

- b. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan

perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

c. Prasarana dan sarana pembelajaran

Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya belajar yang baik, tapi justru yang mesti dicermati adalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil dengan baik.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah, dan dalam lingkungan sosial siswa tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Jika seorang siswa diterima di lingkungan tersebut, maka dia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia ditolak, maka ia akan merasa tertekan.²

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{reg} 23,37$ hal ini berarti bahwa $F_{reg} 23,37 > F_{tab} 3,40$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas adalah signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis maka penulis menyampaikan saran kepada:

1. Bagi orang tua hendaknya membangun komunikasi dengan anak dan memberikan pengawasan kepada siswa untuk belajar.
2. Bagi para guru meningkatkan proses pembelajaran PAI di sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Beserta Tafsirannya*. Kementerian Agama RI. 2005. Bandung: Diponegoro.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chulsum dan Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sams, Rosma Hartiny. 210. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.